



INTERNALISASI NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB MAHASISWA DI ERA MODERN

Lukas Sri Utami & Saiful Amin

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia.

220102110098@student.uin-malang.ac.id, amin.geo87@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the internalisation of social care values among students and its impact on the formation of responsible character in the modern era. The research method uses a mixed method approach with quantitative data collection in the form of a Likert scale questionnaire distributed to 110 students, with data analysis techniques using descriptive statistics, normality tests, and nonparametric test. Qualitative data was collected through in-depth interviews with six informants from different universities. The results showed that social awareness was reflected in academic assistance, emotional support, social solidarity, and involvement in environmental activities. Factors that encouraged social awareness included family values, personal experiences, empathy, religion, and a positive social environment. The study also found that the internalisation of social concern values contributes to the formation of students' responsible character, as seen in their disciplined attitude, ability to uphold commitments, and awareness of maintaining trust. Academic activities, organisations, and campus social activities also strengthen the character-building process. The results of this study indicate that the campus environment supports the development of social values as part of character building for students in the modern era. Recommendations for further research include expanding the sample size, using direct observation methods, and strengthening additional related variables.

Keywords: Internalization; Social Care; Responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai kepedulian sosial pada mahasiswa serta dampaknya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab di era modern. Metode penelitian menggunakan pendekatan *mix method* dengan pengumpulan data kuantitatif berupa angket skala *likert* yang disebarakan kepada 110 mahasiswa, dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji nonparametrik. Data kualitatif melalui wawancara mendalam kepada enam narasumber dari universitas berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian sosial tercermin melalui bantuan akademik, dukungan emosional, solidaritas sosial, dan keterlibatan dalam kegiatan lingkungan. Faktor yang mendorong munculnya kepedulian meliputi nilai keluarga, pengalaman pribadi, empati, agama, serta lingkungan pertemanan yang positif. Penelitian juga menemukan bahwa internalisasi nilai kepedulian sosial

berkontribusi pada pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa, yang terlihat dari sikap disiplin, kemampuan memegang komitmen, serta kesadaran menjaga amanah. Aktivitas akademik, organisasi, dan kegiatan sosial kampus turut memperkuat proses pembentukan karakter tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan kampus yang mendukung pengembangan nilai sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter mahasiswa di era modern. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perluasan sampel, penggunaan metode observasi langsung, serta penguatan variabel tambahan yang terkait dengan pembentukan karakter generasi muda.

Kata-Kata Kunci: Internalisasi; Kepedulian Sosial; Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Era modern ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi informasi, dan percepatan arus komunikasi yang menimbulkan perubahan signifikan terhadap pola perilaku sosial masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Transformasi digital membawa kemudahan dalam mengakses informasi dan memperluas jejaring sosial, namun juga melahirkan kecenderungan individualistik serta penurunan sensitivitas sosial (Wibowo et al., 2023). Menurut Imjai (2024), kemajuan teknologi informasi tanpa penguatan nilai sosial berpotensi menurunkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial yang mencerminkan karakter kepedulian dan tanggung jawab (Setyadi et al., 2021).

Kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi saat ini memperlihatkan kecenderungan ambivalen antara orientasi akademik dan aktualisasi diri dalam dunia digital. Kesibukan berlebihan dalam aktivitas pribadi maupun profesional sering kali menyebabkan kelalaian terhadap tanggung jawab akademik dan sosial. Fenomena tersebut terlihat pada mahasiswa yang terlalu fokus bekerja atau mengembangkan karier, hingga mengabaikan kewajiban perkuliahan seperti keterlambatan tugas atau ketidakhadiran dalam kegiatan akademik (Nabila et al., 2023). Menurut Rinawati (2023), perubahan gaya hidup mahasiswa di era modern menimbulkan dilema antara kebutuhan aktualisasi diri dengan kewajiban akademik, sehingga nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial menjadi aspek karakter yang rentan terabaikan.

Nilai kepedulian sosial menjadi hal yang penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Nilai ini mencakup sikap empati, keinginan membantu sesama, serta kesediaan berkontribusi dalam kehidupan sosial (Hanafi & Yasin, 2023). Menurut Ibrohim, kepedulian sosial merupakan salah satu fondasi pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran moral dan komitmen terhadap kesejahteraan bersama (Ibrohim et al., 2025). Nilai tersebut sering diinternalisasikan melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, pengabdian masyarakat, maupun aktivitas keagamaan. Organisasi mahasiswa berperan penting dalam membentuk pengalaman sosial yang mengajarkan kerja sama, tanggung jawab kolektif, dan empati sosial (Sakkir & Jayadi., 2024). Internalisasi nilai kepedulian sosial melalui aktivitas kampus menjadi wujud nyata pendidikan karakter yang berbasis pengalaman.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas relevansi antara nilai sosial dan pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian dari Ardian menunjukkan bahwa internalisasi

nilai sosial dalam kegiatan organisasi mahasiswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan individu (Ardian et al., 2021). Hasil penelitian lain oleh Mentaya (2025), menjelaskan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial memiliki tingkat empati dan tanggung jawab lebih tinggi dibandingkan mereka yang pasif. Sebagian besar kajian tersebut masih menitikberatkan pada aktivitas sosial mahasiswa tanpa menelaah proses internalisasi nilai yang mendasari pembentukan karakter tanggung jawab. Celah penelitian ini menjadi dasar bagi kajian yang lebih mendalam dengan pendekatan yang menggabungkan aspek kuantitatif dan kualitatif.

Nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab menjadi bagian dari implementasi visi tersebut. Menurut Nurfadila (2024), pembentukan karakter melalui integrasi nilai keislaman dan pengetahuan merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memahami secara mendalam tentang nilai kepedulian sosial ditanamkan oleh mahasiswa sehingga membentuk karakter tanggung jawab, khususnya dalam konteks perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan ilmu dan akhlak. Internalisasi nilai sosial tidak hanya menanamkan kesadaran moral, tetapi juga memperkuat identitas mahasiswa sebagai insan berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab secara sosial maupun spiritual.

Penelitian ini menganalisis proses internalisasi nilai kepedulian sosial dalam membentuk karakter tanggung jawab mahasiswa di era modern dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan antara nilai sosial dan karakter tanggung jawab melalui kombinasi data kuantitatif dan kualitatif. Tujuan utama penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat internalisasi nilai kepedulian sosial di kalangan mahasiswa, menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab, serta mendeskripsikan internalisasi nilai yang berlangsung dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya kajian pendidikan karakter di perguruan tinggi serta memberikan rekomendasi praktis bagi upaya penguatan nilai kepedulian sosial di lingkungan akademik. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan konseptual dan empiris dalam membentuk generasi mahasiswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan integritas moral di era modern.

KAJIAN LITERATUR

Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial

Internalisasi nilai kepedulian sosial dipahami sebagai proses masuknya nilai-nilai sosial ke dalam diri individu hingga menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku sehari-hari. Nilai kepedulian sosial mencakup empati, solidaritas, gotong royong, dan keinginan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Fauyan & Wati, 2021). Proses internalisasi terjadi melalui pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial, serta pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Khoirunnisa et al., 2024). Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik memperoleh nilai kepedulian melalui pengalaman sosial, aktivitas organisasi, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Nilai tersebut berkembang ketika mahasiswa terlibat dalam relasi sosial yang menumbuhkan empati dan kepekaan terhadap kondisi orang lain (Puwaningsih & Kartini, 2018). Konteks pendidikan tinggi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai melalui interaksi sehari-

hari, budaya kampus, serta kegiatan pengabdian. Nilai kepedulian sosial yang terinternalisasi menjadi dasar pembentukan karakter yang berorientasi pada kemaslahatan sosial.

Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab merujuk pada kemampuan individu menjalankan kewajiban, menjaga amanah, dan menyelesaikan tugas dengan konsisten. Tanggung jawab dipahami sebagai komitmen moral untuk menepati kewajiban akademik maupun sosial (Suhaila et al., 2025). Karakter ini berkembang melalui pengalaman, tuntutan peran, dan lingkungan pendidikan yang menekankan disiplin serta integritas (Fauyan & Wati, 2021). Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab menunjukkan perilaku seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kepercayaan, dan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi tekanan akademik. Lingkungan kampus berperan penting dalam memperkuat tanggung jawab melalui kegiatan organisasi, kerja kelompok, dan aktivitas sosial yang menuntut komitmen jangka panjang (Jaksana et al., 2025). Karakter tanggung jawab tumbuh sejalan dengan meningkatnya kepedulian sosial, karena mahasiswa yang peka terhadap kebutuhan orang lain cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan perannya agar tidak merugikan sesama. Hubungan antara kepedulian sosial dan tanggung jawab menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral yang berkembang dalam kehidupan sosial mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yakni pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan data kualitatif untuk memperdalam hasil temuan (Cohen et al., 2018). Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket berskala *Likert* kepada mahasiswa aktif Malang. Instrumen mengukur tingkat internalisasi nilai kepedulian sosial dan karakter tanggung jawab dalam konteks akademik dan sosial. Data dianalisis menggunakan uji korelasi disertai SPSS untuk melihat pengaruh antara kedua variabel (Creswell & Creswell, 2023). Tahap kualitatif dilakukan untuk menafsirkan dan memperkaya hasil kuantitatif melalui wawancara semi-terstruktur terhadap beberapa mahasiswa. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis tematik yang meliputi wawancara narasumber. Validitas data diperkuat melalui hasil angket, wawancara, dan dokumentasi (Nurdin & Hartati, 2019). Pendekatan ini memuat pemahaman yang lebih komprehensif mengenai nilai kepedulian sosial terinternalisasi dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa di era modern.

Teknik analisis data meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada tahap kuantitatif, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan nilai, uji normalitas Kolmogorov–Smirnov untuk menentukan distribusi data, serta uji korelasi Spearman guna melihat hubungan antara internalisasi kepedulian sosial dan karakter tanggung jawab. Pada tahap kualitatif, data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau kesimpulan data untuk mengidentifikasi pola makna dari jawaban narasumber (Miles et al., 2014). Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan perbandingan hasil angket, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan gabungan ini memberikan gambaran yang utuh mengenai nilai kepedulian sosial diinternalisasikan mahasiswa dan nilai tersebut dapat membentuk karakter tanggung jawab dalam aktivitas akademik maupun sosial.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai internalisasi nilai kepedulian sosial dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa. Data kuantitatif memberikan pemetaan numerik mengenai tingkat kepedulian sosial dan tanggung jawab melalui angket berskala *Likert*, sedangkan data kualitatif mengenai penjelasan mendalam melalui wawancara terkait pengalaman, pemaknaan, serta proses internalisasi nilai dalam kehidupan mahasiswa

Pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial (KS) dan Karakter Tanggung Jawab (KTJ) pada mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket berskala *Likert* kepada 110 responden, kemudian dianalisis menggunakan tiga rangkaian uji statistik, yaitu uji deskriptif, uji normalitas, dan uji nonparametrik (*Spearman's Rho*). Uji deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum data, uji normalitas untuk menentukan distribusi data sebagai dasar pemilihan teknik analisis, dan uji nonparametrik digunakan karena data tidak memenuhi asumsi kenormalan. Hasil analisis kuantitatif memberikan gambaran empiris mengenai pola hubungan kedua variabel yang kemudian dipadukan dengan hasil kualitatif untuk memperkuat temuan penelitian secara keseluruhan.

Data Kuantitatif

Tabel 1. Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KS	110	52	75	62.89	4.417
KTJ	110	48	75	61.97	4.440
Valid N (listwise)	110				

Berdasarkan tabel 1 yaitu uji deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan umum data pada variabel Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial (KS) dan Karakter Tanggung Jawab (KTJ). Hasil perhitungan deskriptif, diketahui bahwa variabel KS memiliki nilai minimum 52, maksimum 75, dan rata-rata (mean) 62,89 dengan standar deviasi 4,417. Variabel KTJ memiliki nilai minimum 48, maksimum 75, dan rata-rata (mean) 61,97 dengan standar deviasi 4,440. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 110 mahasiswa Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori kecenderungan sedang tinggi dengan sebaran data yang relatif homogen (ditunjukkan oleh standar deviasi yang kecil).

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
KS	.128	110	.000
KTJ	.124	110	.000

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas digunakan untuk menentukan data berdistribusi normal sebagai dasar pemilihan uji statistik berikutnya. Karena jumlah responden lebih dari 50 (N = 110), maka uji Kolmogorov Smirnov (K-S) adalah acuan utama. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel KS memiliki nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov

sebesar 0,000. Variabel KTJ memiliki nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov sebesar 0,000. Nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Data selanjutnya menggunakan analisis hubungan antar variabel yaitu uji nonparametrik

Tabel 3. Uji Nonparametrik

Correlations				
			KS	KTJ
Spearman's rho	KS	Correlation Coefficient	1.000	.336**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	110	110
	KTJ	Correlation Coefficient	.336**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	110	110

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 data tidak berdistribusi normal, pengujian hubungan antara Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial (KS) dan Karakter Tanggung Jawab (KTJ) dilakukan dengan uji korelasi nonparametrik Spearman's Rho. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai korelasi Spearman antara KS dan KTJ adalah 0,336. Signifikansi (p-value) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial dengan Karakter Tanggung Jawab mahasiswa. Artinya, semakin tinggi internalisasi nilai kepedulian sosial, maka semakin baik pula karakter tanggung jawab mahasiswa.

Penelitian kualitatif melibatkan enam mahasiswa sebagai narasumber untuk menggali pengalaman dan pemahaman mereka terkait internalisasi nilai kepedulian sosial serta pembentukan karakter tanggung jawab. Seluruh narasumber memberikan pandangan yang relatif konsisten pada beberapa aspek penting.

Data Kualitatif

Pemahaman Kepedulian Sosial

Seluruh narasumber memahami kepedulian sosial sebagai kemampuan untuk merasakan dan memahami kondisi orang lain secara empatik. Narasumber NM dan NDP menyatakan tentang pemahaman kepedulian sosial.

"Menurut saya kepedulian itu tentang peka terhadap keadaan teman, apalagi kalau mereka sedang kesulitan".

"Saya diajarkan sejak kecil untuk tidak cuek, jadi kalau lihat orang kesusahan ya otomatis ingin bantu".

Penjelasan ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial tidak hanya dipahami sebagai tindakan besar atau seremonial, tetapi juga rangkaian tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten. Empati, solidaritas, dan kepekaan terhadap lingkungan sosial menjadi inti dari pemahaman mereka. Lingkungan kampus turut membentuk persepsi ini melalui interaksi dengan teman, dosen, dan kegiatan akademik. Keterangan narasumber tersebut menggambarkan bahwa kepedulian sosial merupakan proses internalisasi nilai yang

berkembang dari interaksi sehari-hari. Mahasiswa yang terbiasa berada dalam lingkungan yang saling memperhatikan akan memiliki kecenderungan lebih cepat merespons situasi yang membutuhkan bantuan. Mereka tidak menunggu diminta, melainkan hadir karena spontanitas empati. Narasumber lain menguatkan pandangan ini dengan menyatakan bahwa perhatian kecil, seperti menanyakan kabar, menawarkan bantuan menyelesaikan tugas, atau sekadar menemani teman yang sedang berada dalam tekanan, merupakan bagian dari praktik kepedulian yang nyata.

Perilaku Kepedulian Sosial

Salah satu bentuk kepedulian sosial yang paling sering muncul dalam keseharian mahasiswa adalah kesediaan untuk hadir secara emosional bagi orang lain. Narasumber NIW menyampaikan:

“Saya sering cuma dengerin curhatan teman, kadang itu saja sudah cukup buat mereka tenang.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian tidak selalu diwujudkan dalam tindakan besar, tetapi justru terlihat melalui hal sederhana seperti mendengarkan. Tindakan ini mencerminkan kemampuan empati yaitu mahasiswa bersedia meluangkan waktu, memberi ruang aman, serta menghadirkan kenyamanan bagi temannya. Proses mendengarkan aktif ini juga menjadi mekanisme dukungan sosial yang sering kali dibutuhkan oleh mahasiswa yang sedang menghadapi tekanan akademik maupun persoalan pribadi. Selain dukungan emosional, kepedulian sosial juga tampak dari upaya membantu teman dalam konteks akademik. Narasumber KU juga menyatakan bahwa:

“Terkadang saya membantu teman yang kesulitan materi kuliah, dikarenakan dia tidak masuk mata kuliah tertentu seperti sakit.”

Bentuk bantuan ini dapat berupa menjelaskan materi, berbagi catatan, hingga mengajari ulang teman yang tertinggal selama perkuliahan. Tindakan tersebut memperlihatkan solidaritas akademik yang kuat di lingkungan mahasiswa, serta menunjukkan bahwa internalisasi nilai kepedulian sosial tidak hanya berorientasi pada hubungan emosional, tetapi juga berkaitan dengan kontribusi nyata dalam mendukung perkembangan akademik orang lain.

Faktor Pendorong Kepedulian Sosial

Faktor yang mendorong kepedulian sosial berasal dari nilai keluarga, empati personal, pengalaman pernah dibantu orang lain, serta lingkungan pertemanan yang suportif. Lingkungan kampus juga dipandang memberi pengaruh melalui program *volunteer*, kegiatan sosial, dan budaya gotong royong.

Pengalaman Menerapkan Kepedulian Sosial

Seluruh narasumber memiliki pengalaman konkret dalam menunjukkan kepedulian sosial, seperti menjenguk teman yang sakit, mendampingi teman ke rumah sakit, patungan untuk donasi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan keuangan. Pengalaman

tersebut membentuk kesadaran pentingnya berada dalam lingkungan sosial yang saling mendukung.

Pemahaman Tanggung Jawab

Pemahaman mahasiswa mengenai tanggung jawab menunjukkan bahwa konsep ini bukan hanya sekadar menyelesaikan tugas, tetapi berkaitan erat dengan menjaga amanah dan kepercayaan yang diberikan oleh orang lain. Narasumber IDA mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab berarti menjaga kepercayaan orang lain terhadap diri kita dengan menunjukkan tindakan yang selaras antara perkataan dan perbuatan, sehingga orang lain merasa percaya untuk mengandalkan kita, Seperti menyelesaikan bagian tugas kuliah yang sudah ditentukan oleh kelompok”

Narasumber menjelaskan bahwa tanggung jawab menuntut seseorang untuk memegang komitmen meskipun menghadapi kesibukan dari akademik atau tekanan lingkungan. Narasumber berpendapat bahwa mahasiswa yang mampu mempertahankan kepercayaan orang lain biasanya menunjukkan kesungguhan dalam bekerja, tidak mencari alasan, dan tetap berusaha menunaikan tugas meski dalam keadaan sulit. Bagi narasumber, menjadi pribadi yang bertanggung jawab berarti memahami bahwa setiap tindakan membawa konsekuensi, terutama karena orang lain menggantungkan harapan pada diri kita. Sikap inilah yang dinilai dalam kehidupan sosial maupun akademik, karena kepercayaan yang terjaga akan memperkuat hubungan interpersonal dan membentuk karakter yang dewasa dan berintegritas.

Hambatan Tanggung Jawab

Mahasiswa sering menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi konsistensi mereka dalam menjalankan tanggung jawab akademik maupun sosial. Salah satu narasumber menggambarkan bahwa beban studi yang padat sering kali membuat mahasiswa kewalahan, terutama ketika harus menghadapi banyak tugas dalam waktu berdekatan. Tekanan tersebut tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga dapat datang dari organisasi, kegiatan kampus, maupun tuntutan pribadi. Salah satu narasumber SMN, menjelaskan bahwa kondisi mental menjadi faktor terbesar yang memengaruhi tanggung jawabnya.

“Kadang saya merasa mental lagi capek atau burnout karena banyak tekanan tugas dan kegiatan. Kalau sudah begitu, rasanya jadi gampang lelah dan susah fokus. Biasanya itu terjadi karena kegiatan numpuk atau ada masalah pribadi yang ikut kepikiran.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa beban psikologis sangat berpengaruh pada kemampuan mahasiswa menjalankan kewajiban dengan optimal. *Burnout* membuat mahasiswa cenderung menunda pekerjaan atau kehilangan motivasi dalam menyelesaikan tugas yang seharusnya mereka selesaikan tepat waktu. Kondisi emosional dan masalah personal memiliki peran signifikan dalam menghambat mahasiswa mempertahankan komitmen mereka. Ketika pikiran terbagi antara persoalan pribadi dan tuntutan studi, mahasiswa menjadi lebih sulit mengatur waktu, kehilangan fokus, serta mengalami penurunan energi untuk menjalankan tanggung jawab dengan baik.

Pengaruh Kepedulian terhadap Tanggung Jawab

Seluruh narasumber menunjukkan pemahaman yang konsisten bahwa kepedulian sosial memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter tanggung jawab pada mahasiswa. Sikap peduli dinilai bukan hanya bentuk kepekaan emosional terhadap keadaan orang lain, tetapi juga dorongan internal untuk bertindak sesuai moralitas sosial. Hal ini terlihat dari cara mahasiswa menempatkan diri dalam kelompok, menjalankan amanah, hingga mempertimbangkan dampak tindakannya terhadap lingkungan sekitar. Narasumber NIW menekankan bahwa individu yang memiliki kepedulian sosial secara alami akan lebih berhati-hati dalam bertindak.

“Menurut saya, orang yang punya kepedulian sosial itu biasanya lebih sadar dengan konsekuensi dari setiap tindakan atau bahkan dari kelalaian yang dia lakukan. Ketika seseorang peduli dengan lingkungan dan orang di sekitarnya, otomatis dia akan berpikirdua kali sebelum bersikap sembarangan, karena dia tahu kalau tindakannya bisa berdampak pada orang lain, dari situ muncul rasa tanggung jawab, bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga terhadap orang-orang yang terlibat dalam kegiatan atau situasi yang sama.”

Pernyataan ini menggambarkan bahwa kepedulian sosial memiliki kontribusi langsung terhadap pembentukan karakter tanggung jawab. Mahasiswa yang peduli akan lebih terbuka, peka, serta sungguh-sungguh dalam menjalankan perannya. Sikap ini penting di era modern yang penuh distraksi dan tekanan, karena membuat mahasiswa mampu menyeimbangkan kebutuhan pribadi dengan komitmen sosialnya. Pandangan narasumber memperkuat hasil penelitian bahwa nilai kepedulian sosial merupakan fondasi penting dalam membangun karakter tanggung jawab yang kuat dan berkelanjutan.

Beberapa narasumber lain juga menambahkan bahwa kepedulian berdampak pada meningkatnya disiplin diri. Mereka merasa terdorong untuk menjalankan tugas dengan baik karena tidak ingin merugikan kelompok atau membuat teman-temannya bekerja ekstra. Ada pula narasumber yang menyebutkan bahwa kepedulian sosial membuat mahasiswa lebih siap mengambil inisiatif ketika dibutuhkan, terutama dalam situasi akademik maupun organisasi yang menuntut kerja sama dan komitmen tinggi.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai kepedulian sosial berkaitan dengan pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa di era modern. Pola hubungan ini tampak dari kecenderungan bahwa mahasiswa dengan tingkat kepedulian sosial yang lebih kuat menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih baik dalam kehidupan akademik maupun sosial. Hubungan tersebut sesuai dengan konsep bahwa individu yang memiliki sensitivitas sosial cenderung lebih sadar terhadap konsekuensi tindakannya terhadap orang lain, sehingga lebih terdorong untuk menjaga komitmen dan menyelesaikan tugasnya (Khotijah et al., 2024).

Analisis kualitatif mendukung kecenderungan kuantitatif tersebut. Seluruh narasumber memaknai kepedulian sosial sebagai empati, solidaritas, dan kesediaan membantu tanpa pamrih. Pemahaman ini tercermin melalui pengalaman mereka dalam memberikan bantuan akademik, dukungan emosional, maupun partisipasi kegiatan sosial.

Hal ini relevan dengan pandangan Lapanda (2022) bahwa empati merupakan dasar moral bagi tindakan prososial yang pada akhirnya memperkuat kesadaran tanggung jawab seseorang.

Faktor pembentuk kepedulian sosial yang teridentifikasi meliputi pengalaman personal, pola asuh keluarga, ajaran agama, serta lingkungan pertemanan dan kampus yang mendukung. Lingkungan kampus menyediakan berbagai ruang internalisasi nilai, seperti kegiatan *volunteer*, organisasi, kerja kelompok, dan program sosial. Institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui pengalaman kooperatif dan aktivitas berbasis partisipasi sosial (Irfi et al., 2025). Mengacu pada pengalaman mahasiswa yang merasa bahwa kegiatan akademik, organisasi, dan sosial membantu mereka belajar mengatur waktu, disiplin, serta konsisten menjalankan kepercayaan.

Mahasiswa di sisi lain, menghadapi sejumlah tantangan dalam menjaga tanggung jawab, seperti beban akademik, tekanan organisasi, kondisi mental yang menurun, serta distraksi digital. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya bahwa generasi mahasiswa saat ini berada pada lingkungan multitugas yang menuntut kemampuan manajemen waktu serta regulasi diri yang lebih tinggi (Rachmawaty et al., 2024). Kepedulian sosial terbukti menjadi faktor pendorong yang membantu mahasiswa mempertahankan tanggung jawabnya. Ketika individu menyadari bahwa tindakannya berdampak pada orang lain, maka lebih terdorong untuk menjaga komitmen dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Interpretasi penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai kepedulian sosial tidak hanya berfungsi sebagai nilai moral individu, tetapi juga sebagai landasan terbentuknya tanggung jawab mahasiswa. Sinergi antara data kuantitatif dan kualitatif memperlihatkan bahwa kepedulian sosial, lingkungan kampus, serta pengalaman interaksi antar mahasiswa memainkan peran penting dalam membangun karakter tanggung jawab di era modern. Penelitian ini sejalan dengan Fathullah (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah nilai-nilai sosial yang terinternalisasi dapat membentuk perilaku bertanggung jawab dan berorientasi pada kebaikan bersama. Implikasi dari penelitian ini yaitu memperkuat program sosial, pembelajaran berbasis kerja sama, serta kegiatan kampus yang mendorong empati dan solidaritas. Penguatan lingkungan yang suportif dapat membantu proses internalisasi nilai kepedulian sosial sehingga berdampak pada terbentuknya karakter tanggung jawab mahasiswa secara lebih optimal di era modern.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai kepedulian sosial pada mahasiswa tercermin melalui berbagai tindakan nyata, seperti membantu teman dalam tugas akademik, memberikan dukungan emosional, meminjamkan fasilitas atau materi, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Nilai kepedulian ini terbentuk melalui pengaruh keluarga, pengalaman hidup, empati, ajaran agama, serta lingkungan pertemanan dan kampus yang positif. Internalisasi nilai tersebut berperan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab, yang tercermin dari sikap disiplin, kemampuan memegang komitmen, menjaga amanah, serta berusaha menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain. Aktivitas akademik, organisasi, dan kegiatan sosial turut memperkuat perkembangan karakter tersebut dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menyarankan agar kampus dan lingkungan mahasiswa terus menyediakan wadah yang mendukung penguatan nilai kepedulian dan tanggung jawab, seperti kerja kelompok, kegiatan *volunteer*, pelatihan karakter, serta pemberian apresiasi bagi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan sosial. Lingkungan

pertemanan yang positif juga perlu diperkuat agar mahasiswa dapat berada dalam komunitas yang mendorong perilaku prososial. Internalisasi nilai kepedulian sosial dapat semakin optimal dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab yang tinggi di era modern.

REFERENSI

- Ardian, M. G., Sanusi, A. R., & Repelita, T. (2021). Peran organisasi kemahasiswaan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli sosial mahasiswa. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 47–52. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i2.18221>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed., Vol. 17).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches. In *SAGE Publications, Inc.* <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Fathullah, M. (2025). Implementasi dan Implikasi Pendidikan Karakter Berbasis School Religious Culture di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Bangsal Mojokerto. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(November), 335–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.17678937>
- Fauyan, M., & Wati, K. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik. 4(1), 57–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2862>
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 01, 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.19>
- Ibrohim, I., Mulyani, D., & Bandung, U. M. (2025). Cultivating Character for Indonesia ' s Golden Strengthening Student Values for National Progress Generation : *Al Islah: Jurnal Pendidikan*, 17, 3086–3101. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6408>
- Imjai, N., Aujirapongpan, S., Jutidharabongse, J., & Usman, B. (2024). Impacts of digital connectivity on Thailand ' s Generation Z undergraduates ' social skills and emotional intelligence. *Contemporary Educational Technology*, 16(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.30935/cedtech/14043>
- Irfi, S., Alumutaqin, R., Zaky, M., Albukhari, Z., & Simatupang, P. (2025). Pagaruh Budaya Kampus Terhadap Kepatuhan Mahasiwa terhadap Etika Akademik. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 196–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moneter.v3i3.1543>
- Jaksana, G., Simandjuntak, P., Atmoko, D., Gayo, S., Bhayangkara, U., Raya, J., History, A., & Social, C. (2025). Implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di Kota Bekasi: Analisis Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2015 dan Nomor 12 Tahun 2019. *Mandalika Literature*, 6(3), 1058–1068. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1541458>
- Khoirunnisa, H., Mukromin, & Chairani, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dan Sosial Dalam Kegiatan Tahfidzul Qur ' an Di PPTQ Al-Munawwar Temanggung. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.366>
- Khotijah, L. N., Rahmad, S., & Khilyatussaniyah. (2024). Peran Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Kesehatan Mental Spiritual Santri Milenial. *Conselle*.

<https://doi.org/10.32923/couns.v4i2.5080>

- Lapanda, S., Sofia, A., & Drupadi, R. (2022). Hubungan empati dengan perilaku prososial anak usia dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03057240.2017.1396968>
- Mentaya, T. suriyatna, Mayasari, L., Arrazin, M. Z., & Sahduari. (2025). Makna Nilai Tanggung Jawab Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Mahasiswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2, 313–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.1048>
- Miles, B. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nabila, I., Hakiem, L., Sundawa, D., & Suryadi, K. (2023). Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 6, 82–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.62618>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial Dasar. In *Metodologi Penelitian Sosial*. <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967496>
- Nurfadila, H., Kurrahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional. *Journal of Creative Student Research*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618>
- Puwaningsih, R., & Kartini. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungai Raya. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1071>
- Rachmawaty, S., Sri, U., Amelia, H., & Hendri. (2024). Penguatan Etika dan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa Melalui Implementasi Budaya Organisasi yang Berkelanjutan di HIMA PPKn Universitas Pamulang. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JLS.v6i1.p11-22>
- Rinawati, Muttaqin, I., & Herlambang, S. (2023). The Effect of Character Teaching on College Student Social-Emotional Character Development: A Case in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 1179–1193. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-er.12.2.1179>
- Sakkir, G., & Jayadi, K. (2024). Student Perceptions of Character Education Policies in Higher Education at Universitas Negeri Makassar. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(6), 749–760. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/soshum354>
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., Sari, I. N., Pendidikan, S., Mandarin, B., Surabaya, U. N., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sidoarjo, U. M., & Malang, U. I. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai Agent Of Change dan Social Control. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>
- Suhaila, L., Humairo, A., Hasibuan, I. N., & Astuti, R. F. (2025). Tanggung Jawab Mahasiswa terhadap Etika Akademik dalam Membangun Budaya Ilmiah yang Berintegritas. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 5(3), 1383–1395. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v9i1.24441>
- Wibowo, D., Waridah, & Khoiri, A. (2023). Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Mahasiswa STKIP Melawi. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(April). <https://doi.org/https://doi.org/10.46368/bjpd.v4i1.1353>